

Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Sherfina Tabatini Evany

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

risal.rinofah@ustjogja.ac.id¹, pristin.primas@gmail.com²,

evanysherfina@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out how significant the difference caused by the covid-19 pandemic is on the Profitability (ROA,ROE,NPM) of the Kompas 100 company. In this research, using descriptive comparative with quantitative approach and using secondary data. The population includes companies listed on the Kompas 100 index on the Indonesia Stock Exchange, then selected using purposive sampling technique, obtained a total of 46 companies that meet the criteria. The profitability uses (ROA, ROE, NPM). Then the ratio was tested differently using the Wilcoxon sign rank test with the help of SPSS 22. The results showed that there was a significant difference in profitability ratios which included ROA, ROE and NPM at the Kompas 100 company between the period before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: Profitability, ROA, ROE , NPM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 pada Profitabilitas Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) perusahaan Kompas 100. Dalam penelitian ini, menggunakan deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi meliputi perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia, kemudian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, didapatkan sejumlah 46 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun profitabilitas menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) . Selanjutnya rasio tersebut di uji beda menggunakan Wilcoxon sign rank test dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan Kompas 100 antara periode sebelum dan selama pandemic covid-19.

Kata Kunci : Profitabilitas, ROA, ROE ,NPM.

PENDAHULUAN

Dikutip dari (Indonesia, 2020) Virus Corona pertama kali muncul di Wuhan, China, munculnya virus ini ditandai dengan adanya pasien yang mempunyai gejala terinfeksi SARS-COV-2. Sejak saat itu wabahnya meluas ke seluruh dunia. Dikutip dari

(WHO, 2020) Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan.

Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius.

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang virus COVID-19, penyakit yang disebabkan, dan cara penyebarannya. Lindungi diri Anda dan orang lain dari infeksi dengan mencuci tangan atau menggunakan gosok berbasis alkohol sesering mungkin dan tidak menyentuh wajah Anda.

Menurut Dong et al, 2020 dalam (Nainggolan, 2019) (Aldi akbar, Karyadi, 2021) maraknya persebaran virus covid-19 ini memaksa organisasi Kesehatan dunia WHO, pada akhir januari 2020 menetapkan bahwa virus corona ini sebagai Public Health Emergency Of International Concern (Organization, n.d.) dan puncaknya pada tanggal 11 maret 2020 diumumkan bahwa wabah ini sebagai Pandemic Global.

Profitabilitas merupakan komponen penting dari sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang stabil akan membuat perusahaan mempunyai nilai yang baik. Dalam penelitian ini penulis memproyeksikan ROE (Return On Equity), ROA (Return On Assets) dan NPM (Net Profit Margin) sebagai indicator rasio profitabilitas.

Dikutip oleh Sugiarti, 2015 dalam (Siti Khusnul Khotimah, 2020) ROE (Return On Equity) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. ROA (Return On Assets). Menurut Sudana, 2015 dikutip dalam (Prasetya, 2021) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Firnanti, 2011 dalam (Natalia, 2015) NPM (Net Profit Margin) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan volume penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin atau NPM semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Menurut Fauzi dan Paiman, 2020 dalam (Hilman & Laturette, 2021) pandemic covid-19 mengusik perekonomian karena bisnis dan kegiatan sehari-hari terhambat. Berdasarkan data yang disajikan kementerian perindustrian Republik Indonesia (2020) tingkat pertumbuhan ekonomi pada kuartal I perusahaan konstruksi tahun 2019 mengalami pertumbuhan 5,48 % sedangkan tahun 2020 pada kuartal I hanya mencapai 2,76%. Akibatnya menurut praditya, 2020 dalam (Hilman & Laturette, 2021) perusahaan jasa konstruksi sepi karena material, tukang peralatan, transportasi, waktu hingga pergerakan terhubung dengan wabah covid-19.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti dampak covid-19 pada profitabilitas, karena profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan obyek perusahaan Kompas 100 yang terdiri dari 100 perusahaan public yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI SINYAL

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. (Siti Khusnul Khotimah, 2020). Sedangkan menurut (Maya & Seno Aji, 2018) teori sinyal membahas pada segala informasi yang diperoleh investor baik berupa informasi yang bersifat positif maupun negative, hal tersebut akan memberikan dampak pada keputusan investor dalam melakukan kegiatan investasi.

SARS-Cov

Menurut Fornaro & Wolf 2020 dalam (Hartadinata & Farihah, 2021) Virus Covid 19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian menyebar secara cepat ke seluruh dunia yang menyebabkan tragedi dari kemanusiaan ke kerusakan ekonomi. Kondisi pandemic Covid-19 menjadi tantangan yang menjadi perhatian serius banyak pihak. Situasi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19 telah memicu kekhawatiran manusia tentang risiko yang terjadi pada mereka, terutama pada Kesehatan dan keselamatan mental. (Prahasti, 2021)

Menurut (Devi et al., 2020) Pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi dampak buruk bagi perekonomian Indonesia. Organization For Economic Co Operation And Development (OECD) melaporkan bahwa pandemic COVID-19 telah mengakibatkan ancaman besar serta krisis ekonomi yang ditandai dengan berhentinya kegiatan produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, kerugian konsumen, dan jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpastian. Menurut Cakranegara, 2020 dalam (Hartadinata & Farihah, 2021) Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada krisis Kesehatan tetapi juga berdampak pada terjadinya krisis ekonomi secara global termasuk Indonesia.

PROFITABILITAS

Menurut (Kuswanta, 2016) Ukuran profitabilitas terbagi berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset , dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dihitung dan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Nurhayati, 2013 dalam (Siti Khusnul Khotimah, 2020) profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Horne, 2005 dalam (Wibowo & Wartini, 2013) profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio ini akan menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya (Nugroho et al., 2021).

ROA (Return On Assets)

Menurut Kasmir, 2012 dalam (Safitri & Mukaram, 2018) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100 \%$$

Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Kemudian menurut Endang Murtiningsih, 2012 dalam (Ratulangi, 2019) Return On Assets (ROA) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivitas yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang dinamakan. Return On Assets (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa

menghasilkan laba. Sama halnya dengan yang ditekankan oleh Arista, 2012 dalam (Gunadi & Kesuma, 2015) semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat.

ROE (Return On Equity)

Menurut Brigham & Houston, 2014 dalam (Juliana & Sumani, 2019) Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Dengan melakukan penawaran saham di bursa saham, diharapkan terjadi peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Seperti apa yang sudah dijelaskan oleh Mulyadi, 2006 dalam (Safitri & Mukaram, 2018) ROE (Return On Equity) adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama. ROE dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham karena rasio ini mengukur tingkat saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh dari pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal digunakan itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Begitu juga yang ditekankan dalam (Nainggolan, 2019) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal inti perusahaan. ROE dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen mengelola modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik pengelolaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi cenderung mempengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut naik.

NPM (Net Profit Margin)

Menurut Sudana, 2011 dalam (Safitri & Mukaram, 2018) NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$NPM = (\text{Laba Bersih}) / \text{Penjualan} \times 100 \%$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Sedangkan yang ditekankan dalam (Nainggolan, 2019) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut menaik. Net Profit Margin yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi pula dan sebaliknya. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi pada periode tersebut (Heikal et al., 2014)

Indeks Kompas 100

Dikutip dalam (Siti Khusnul Khotimah, 2020) Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham perusahaan public yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan koran Kompas pada hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks KOMPAS 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam KOMPAS 100 diperkirakan mewakili sekitar 70 – 80 % dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dari pandemic covid-19 pada rasio profitabilitas sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan signifikan pada ROA (Return On Assets) sebelum dan selama pandemic covid-19 pada perusahaan Kompas 100.

H2 : Terdapat perbedaan signifikan pada ROE (Return On Equity) sebelum dan selama pandemic covid-19 pada perusahaan Kompas 100.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan pada NPM (Net Profit Margin) sebelum dan selama pandemic covid-19 pada perusahaan Kompas 100.

METODE PENELITIAN

Sifat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan Indeks Kompas 100 yang menyajikan data laporan keuangan Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemic COVID-19 dan laporan keuangan Tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemic COVID-19. (Hartadinata & Fariyah, 2021)

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. Rasio tersebut juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dari manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tingkat keuntungan ini dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Yuserizal et al., 2021).

Sedangkan menurut Hasibuan, 2016 dalam (Susanti & Herawati, 2019) Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini indicator profitabilitas yang digunakan oleh Penulis adalah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun yang diperoleh dari www.idx.co.id. (Siti Khusnul Khotimah, 2020)

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama dua tahun sebelum dan selama pandemic covid-19. Data tersebut juga didapat dari IDX. Sumber data lainnya juga didapat dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan data internet. (Jufri, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1 : HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum	184	.1138	38.4574	8.896276	6.4905656
ROE Saat Pandemi	184	.0002	28.3762	7.281408	5.7169263
ROA Sebelum	184	.0943	109.0408	5.204791	9.0208471
ROA Saat Pandemi	184	.0185	19.9723	3.902093	3.9727861
NPM Sebelum	184	.6027	63.4957	14.142341	10.3495175
NPM Saat Pandemi	184	.1261	75.3667	13.580190	10.5691595
Valid N (listwise)	184				

Sumber : Hasil IBM SPSS Versi 22 yang diolah penulis (2021)

Hasil dari uji statistika deskriptif dengan SPSS 22, peneliti menyimpulkan bahwa total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 184 sampel. Selain itu berdasarkan table diatas bahwa variable ROE untuk tahun 2019 perusahaan KOMPAS 100 memiliki nilai minimum 0.1138 serta nilai maksimum 38.4574 dan untuk tahun 2020 nilai minimum-nya 0.0002 dan nilai maksimum-nya adalah 28.3762. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan imbal hasil ekuitas tertinggi yang dapat dicapai oleh perusahaan KOMPAS 100 mengalami penurunan dari tahun 2019 dan tahun 2020. Kemudian table hasil 4.2 juga menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata dari imbal hasil ekuitas perusahaan KOMPAS 100 yang mana di tahun 2019 sebesar 8.896276 dengan standar deviasi sebesar 6.4905656 sementara tahun 2020 mengalami penurunan hingga mencapai angka 7.281408 dengan standar deviasi sebesar 5.7169263.

Pada variabel ROA didapatkan hasil bahwa selama tahun 2019 memiliki nilai minimum 0.0943 serta nilai maksimum 109.0408 dan untuk tahun 2020 nilai minimumnya 0.0185 dengan nilai maksimum sebesar 19.9723. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang terdaftar pada indeks KOMPAS 100 dalam mencapai laba tertinggi atau maksimum mengalami penurunan selama pandemi berlangsung pada nilai minimum ROA cenderung juga mengalami penurunan. Sementara itu rata-rata dari ROA selama tahun 2019 adalah sebesar 5.204791 dengan standar deviasi sebesar 9.0208471 dan untuk tahun 2020 mean sebesar 3.902093 dengan standar deviasi 3.9727861. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara statistika deskriptif terdapat kecenderungan penurunan dari rata-rata ROA antara sebelum dan saat pandemic covid-19 berlangsung.

Untuk yang terakhir, pada variable NPM (Net Profit Margin) didapatkan hasil bahwa selama tahun 2019 nilai minimum NPM yang dapat dicapai perusahaan indeks KOMPAS 100 adalah sebesar 0.6027 dengan nilai maksimum 63.4957. sementara tahun 2020 nilai minimum sebesar 0.1261 dengan nilai maksimum 75.3667. Berdasarkan hasil ini didapat kenaikan kemampuan perusahaan dalam mencapai nilai maksimum dari net profit sales antara sebelum dan selama pandemic berlangsung. Selain itu berdasarkan nilai mean yang tertera pada table hasil menunjukkan adanya penurunan dari NPM (Net Profit Margin) antara sebelum dan selama pandemic covid-19 yakni sebesar 14.142341 dengan standar deviasi 10.3495175 di tahun 2019 dan menurun di tahun 2020 hingga 13.580190 dengan standar deviasi 10.5691595.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI Normalitas

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum	.096	184	.000
ROE Saat Pandemi	.102	184	.000
ROA Sebelum	.286	184	.000
ROE Saat Pandemi	.164	184	.000
NPM Sebelum	.156	184	.000
NPM Saat Pandemi	.106	184	.000

Sumber :

Hasil IBM SPSS Versi 22 yang diolah penulis (2021)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov memperlihatkan bahwa ketiga variabel ROE (Return On Equity), ROA (Return On Assets) dan NPM (Net Profit Margin) perusahaan Kompas 100 pada tahun 2019 dan 2020 memiliki distribusi data yang tidak normal dan ditandai dengan perolehan asymp. Sign 2 tailed sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kelompok sampel tersebut tidak normal. Dari hasil uji normalitas ini dapat diambil langkah uji beda selanjutnya dengan menggunakan uji Wilcoxon. Menurut Bramantoro, Alhaq & Prasetyo ,2020 dalam (Hilman & Laturette, 2021) semua data yang tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji beda menggunakan metode nonparametric yaitu uji Wilcoxon.

Uji Beda (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Tabel 3 : Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Saat Pandemi - ROA Sebelum	Negative Ranks	135 ^a	94.32	12733.00
	Positive Ranks	49 ^b	87.49	4287.00
	Ties	0 ^c		
	Total	184		
ROE Saat Pandemi - ROE Sebelum	Negative Ranks	128 ^d	102.46	13115.00
	Positive Ranks	56 ^e	69.73	3905.00
	Ties	0 ^f		
	Total	184		
NPM Saat Pandemi - NPM Sebelum	Negative Ranks	98 ^g	103.36	10129.00
	Positive Ranks	86 ^h	80.13	6891.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	184		

Sumber : Hasil IBM SPSS Versi 22 yang diolah penulis (2021)

- ROA saat pandemi < ROA sebelum
- ROA saat pandemi > ROA sebelum
- ROA saat pandemi = ROA sebelum
- ROE saat pandemi < ROE sebelum
- ROE saat pandemi > ROE sebelum
- ROE saat pandemi = ROE sebelum
- NPM saat pandemi < NPM sebelum
- NPM saat pandemi > NPM sebelum
- NPM saat pandemi = NPM sebelum

Berikut penjelasan dari hasil uji rank test diatas :

ROA saat pandemi – ROA sebelum pandemi

- Negative Ranks atau selisih (negatif) antara ROA sebelum pandemi dan ROE saat pandemi adalah 135. Dari sini dapat kita lihat bahwa 135 data negative (N) yang artinya 135 perusahaan mengalami penurunan dari ROA sebelum ke ROA saat pandemi. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 94,32. Sedangkan jumlah ranking negatif atau Sum of Ranks sebesar 12733,00
- Positive Ranks atau selisih (positif) antara ROA sebelum pandemi dan ROA saat pandemi. Disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ada 49 perusahaan mengalami peningkatan dari ROA sebelum ke ROA saat pandemi. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar

87,49 .Sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 4287,00

- Ties adalah kesamaan nilai ROA sebelum pandemi dan ROA saat pandemi ,disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara ROA sebelum pandemi dan ROA saat pandemic.

ROE saat pandemi – ROE sebelum pandemi

- Negative Ranks atau selisih (negatif) antara ROE sebelum pandemi dan ROE saat pandemi adalah 128. Dapat kita lihat bahwa 128 data negatif (N) yang artinya 128 perusahaan mengalami penurunan dari ROE sebelum dan ROE saat pandemi. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 102.46 sedangkan jumlah ranking negatif atau Sum of Ranks sebesar 13115,00

- Positive Ranks atau selisih (positif) antara ROE sebelum pandemi dan ROE saat pandemi. Disini terdapat 56 data positif, yang artinya 56 perusahaan mengalami peningkatan dari ROE sebelum ke ROE saat pandemi. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 69,73. Sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 3905,00

- Ties adalah kesamaan nilai ROE sebelum pandemi dan ROE saat pandemi, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara ROE sebelum pandemi dan ROE saat pandemi.

NPM saat pandemi – NPM sebelum pandemi

- Negative Ranks atau selisih (negatif) antara NPM sebelum pandemi dan NPM saat pandemi adalah 98.dari sini dapat kita lihat bahwa 98 data negatif (N) yang artinya 98 perusahaan mengalami penurunan dari NPM sebelum ke NPM saat pandemi. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 103.36. sedangkan jumlah ranking negatif atau Sum of Ranks sebesar 10129,00.

- Positive Ranks atau selisih (positif) antara NPM sebelum pandemi dan NPM saat pandemi. Disini terdapat 86 data positif, yang artinya 86 perusahaan mengalami peningkatan dari NPM sebelum ke NPM saat pandemi. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 80.13. sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 6891,00

- Ties adalah kesamaan nilai NPM sebelum pandemi dan NPM saat pandemi, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara NPM sebelum pandemi dan NPM saat pandemi.

	ROA Saat Pandemi – ROA Sebelum	ROE Saat Pandemi – ROE Sebelum	NPM Saat Pandemi – NPM Sebelum
Z Asymp. Sig (2- tailed)	-5.837 ^b .000	-6.365 ^b .000	-2.238 ^b .025

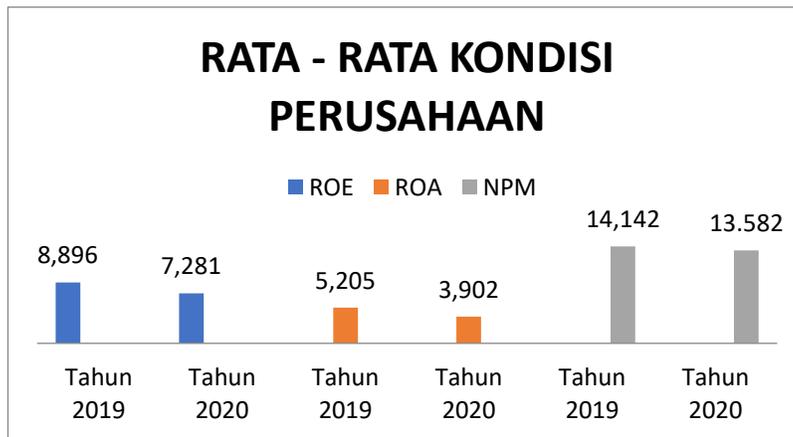
Tabel 4 : *Test Statistic*

Sumber : *Hasil IBM SPSS Versi 22 yang diolah penulis (2021)*

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks

Berdasarkan hasil dari data diatas dapat diketahui bahwa ROA nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang mana hasil ini lebih kecil dari signifikasi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan return on assets perusahaan Kompas 100 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sebelum dan saat pandemic covid-19 berlangsung. Sehingga berdasarkan hasil ini menunjukkan H1 diterima. Hasil pengujian ROE pada perusahaan Kompas 100 menggunakan SPSS 22. Berdasarkan table hasil diatas, dapat dilihat nilai asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 yang mana hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga terdapat perbedaan yang bersifat signifikan dari ROE perusahaan Kompas 100 antara sebelum dan saat pandemic covid-19. Net Profit Margin perusahaan Kompas 100 sebelum dan saat pandemic covid-19 berlangsung. Nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,025 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H3 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari net profit margin pada perusahaan Kompas 100 antara sebelum dan saat pandemic covid-19 berlangsung

Grafik 1 : *Rata-rata Kondisi Perusahaan*



Dampak pandemic Covid-19 Terhadap Profitabilitas ROA (Return On Assets) Perusahaan Kompas 100

Hasil uji non parametrik yang pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Profitabilitas pada perusahaan Kompas 100 yang dihitung menggunakan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang berarti signifikan $<0,05$. Dilihat dari hasilnya bahwa ROA perusahaan Kompas 100 mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan saat pandemic berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Viaranti, 2021) (Hilman & Laturette, 2021)

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada ROA perusahaan Kompas 100 antara sebelum dan selama pandemic covid-19 yang disebabkan oleh adanya penurunan ROA selama pandemi covid-19 berlangsung. Penurunan ROA tersebut disebabkan menurunnya total pendapatan dari perusahaan sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional, sehingga laba atau return yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan periode sebelum pandemi berlangsung. Sedangkan, total asset dari perusahaan tetap. Sehingga ketika kedua komponen tersebut dibandingkan membuat rasio Return On Asset dari perusahaan Kompas 100 menurun dari sebelum pandemic berlangsung, Adapun penurunan tersebut bersifat signifikan. Dan hasil ini dapat diketahui bahwa pandemic covid-19 telah menimbulkan perbedaan yang signifikan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dampak pandemic Covid-19 Terhadap Profitabilitas ROE (Return On Equity) perusahaan Kompas 100

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil uji beda ROE (Return On Equity) pada perusahaan Kompas 100 dengan uji Wilcoxon test menunjukkan bahwa asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbal hasil ekuitas antara sebelum dan saat pandemi covid-19 berlangsung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang bersifat signifikan pada ROE atau imbal balik ekuitas dari perusahaan Kompas 100 selama krisis pandemic. Hasil tersebut dikarenakan adanya penurunan kinerja pada mayoritas perusahaan Kompas 100 selama pandemic berlangsung. Adapun penurunan tersebut disebabkan laba bersih perusahaan yang menurun sebagai akibat berkurangnya pendapatan. Sehingga ketika dibandingkan dengan total ekuitas hasil dari periode selama pandemic mengalami penurunan yang signifikan, karena di periode sebelumnya laba perusahaan lebih baik daripada laba selama pandemic berlangsung. Berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa pandemic covid-19 menimbulkan perbedaan signifikan bagi kemampuan perusahaan Kompas 100 dalam menghasilkan imbal balik ekuitas.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas NPM (Net Profit Margin) perusahaan Kompas 100

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan asymp sig 2 tailed sebesar 0,025 yang kurang dari 0,05, dimana hal ini menunjukkan adanya suatu perbedaan yang signifikan dari NPM dimasa sebelum dan selama pandemic covid-19 berlangsung. Adapun uji statistic deskriptif menunjukkan bahwasanya pengaruh yang ditimbulkan oleh krisis pandemic covid-19 ini adalah penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net profit margin perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100, hal ini ditandai dengan perolehan mean atau nilai rata-rata NPM pada tahun 2019 sebesar 14.1423 dan menurun ditahun 2020 mencapai 13.5802.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Viaranti, 2021).

Berdasarkan uji hipotesis komparatif signifikansi Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,000 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sector transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemic covid-19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang bersifat signifikan pada Net Profit Margin penjualan dari perusahaan Kompas 100 selama pandemi berlangsung. Hal tersebut karena adanya penurunan laba bersih perusahaan yang menurun sebagai akibat dari pendapatan yang berkurang di perusahaan Kompas 100, ketika dibandingkan dengan total pendapatan hasil dari periode saat pandemi mengalami penurunan yang signifikan, karena di periode sebelum pandemi laba perusahaan lebih baik daripada laba

sebelum pandemi berlangsung. Berdasarkan ini dapat diartikan bahwa pandemi covid-19 menimbulkan perbedaan signifikan bagi kemampuan perusahaan Kompas 100 dalam menghasilkan keuntungan bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut. Terdapat suatu perbedaan yang signifikan pada return on asset perusahaan Kompas 100 antara periode sebelum dan saat pandemic covid-19. Terdapat perbedaan yang signifikan pada return on equity perusahaan Kompas 100 antara periode sebelum dan saat pandemic covid-19. Terdapat perbedaan yang bersifat signifikan pada net profit margin perusahaan Kompas 100 dalam memperoleh laba dari penjualannya antara sebelum dan selama pandemic covid-19 berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil adanya perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode objek penelitian atau dapat pula menggunakan laporan keuangan tahunan, sebab dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan periode kuartal. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas sehingga hasil yang didapatkan akan lebih beragam, tidak terbatas pada profitabilitas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi akbar, Karyadi, B. K. K. (2021). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, 5(1), 67–82.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912.
- Hartadinata, O. S., & Fariyah, E. (2021). the Performance of Go Public Bank in Indonesia: Before and During Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 109. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.27224>

- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Jufri, M. (2014). Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Krisis Keuangan Eropa (Studi Pada Perusahaan BEI Periode 2008-2011). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Juliana, S. R., & Sumani. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). *JURNAL AKUNTANSI*, 13(2), 105–122.
- Kuswanta, T. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 162–174.
- Maya, D. P., & Seno Aji, T. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Dow Jones Industrial Average (Djia) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012-Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 333–341.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2), 114942.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7(7), 1717–1724. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.026>
- Prahasti, V. (2021). Performance Of Life Insurance In Indonesia Before COVID-19 Pandemic And During The COVID-19 Pandemic. *Indian Scholar*, 7(IV), 22–33.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 579–587. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>

- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Siti Khusnul Khotimah. (2020). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kompas 100 Periode 2014-2017. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, III(02), 68-89.
- Susanti, N., & Herawati, S. D. (2019). The affect of external and internal factors on banking profitability. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 235-243.
- WHO. (2020). *Coronavirus*. Wwww.Who.Int.Com. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2013). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>
- Yuserizal, B., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fiddoh Febi IAIN Kerinci*, 2(1), 28-36.